Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 3, Nomor 1, Januari 2025
ISSN: 2986-7819

MEMBANGUN KETERAMPILAN DAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI ORGANISASI DI SMA IT AI-FAHMI KOTA SERANG

BUILDING STUDENT LEADERSHIP MANAGEMENT SKILLS THROUGH ORGANIZATION AT AI-FAHMI IT HIGH SCHOOL, SERANG CITY

Fina Maulina[1*], Anjani Dwi Rahayu[2], Ainun Fatih[3], Tubagus Kholil Alfusari[4], Winda Dwi Cahyani[5], Nida Silvia Lestari[6]
[1] Universitas Pamulang PSDKU Serang, Kota Serang, Indonesia
[2,3,4,5,6] Universitas Pamulang PSDKU Serang, Kota Serang, Indonesia
*email: finamaulina35@gmail.com * dosen03004@unpam.ac.id

Abstrak : Membangun keterampilan dan manajemen kepemimpinan siswa melalui organisasi merupakan pendekatan efektif untuk mengembangkan potensi diri dan kemampuan sosial. Organisasi siswa, baik di sekolah maupun luar sekolah, menyediakan platform untuk belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan memimpin. Penelitian ini menggali peran organisasi dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa melalui kegiatan edukatif dan partisipatif. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam organisasi mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan kepemimpinan, termasuk pengelolaan waktu, kepemimpinan diskusi, dan kerjasama tim. Proses ini juga mengajarkan tanggung jawab, pengambilan keputusan yang adil, dan manajemen bijaksana. Temuan ini menekankan pentingnya organisasi dalam membentuk karakter dan keterampilan kepemimpinan siswa, serta menciptakan ekosistem yang mendukung di lingkungan sekolah dan rumah untuk mempersiapkan generasi muda yang siap memimpin dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci: Keterampilan, Manajemen Kepemimpinan dan Organisasi.

Abstract: *Building students' leadership skills and management through organizations is an effective approach to developing self-potential and social abilities. Student organizations, both in school and outside of school, provide a platform for learning to collaborate, communicate, and lead. This research explores the role of organizations in developing students' leadership skills through educational and participatory activities. The results show that students involved in organizations experience significant improvements in leadership skills, including time management, discussion leadership, and teamwork. This process also teaches responsibility, fair decision-making, and wise management. These findings emphasize the importance of organizations in shaping students' character and leadership skills, as well as creating a supportive ecosystem in school and home environments to prepare the younger generation to lead in various aspects of life.*

Keywords: *Skills, Leadership Management, and Organization.*

Article History:

Received	Revised	Published
16 November 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

Pendahuluan

Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan dunia kerja. Dalam konteks ini, keterampilan kepemimpinan dan manajemen menjadi semakin krusial bagi generasi muda,

khususnya siswa sekolah menengah. Kemampuan ini tidak hanya diperlukan untuk kesuksesan akademis, tetapi juga untuk persiapan menghadapi tantangan di dunia kerja dan bermasyarakat (Putri et al., 2020).

Organisasi siswa telah lama diakui sebagai sarana efektif untuk membangun keterampilan kepemimpinan dan manajemen. Melalui keterlibatan aktif dalam organisasi, siswa dapat mengembangkan berbagai soft skills yang sangat dibutuhkan di era digital, seperti komunikasi efektif, pemecahan masalah, kerja tim, dan adaptabilitas (Wardani & Soetjipto, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi siswa berkorelasi positif dengan peningkatan keterampilan kepemimpinan dan manajemen waktu.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi organisasi siswa dan pemanfaatannya secara optimal. Banyak siswa masih belum memahami pentingnya berorganisasi dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Sebagian besar masih terfokus pada prestasi akademik semata, mengabaikan aspek pengembangan diri yang holistik. Di sisi lain, beberapa sekolah juga belum memiliki program yang terstruktur untuk mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan dan manajemen melalui organisasi siswa (Sulistiyarini & Sabirin, 2020).

Di era digital ini, organisasi siswa juga dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penggunaan platform digital untuk manajemen organisasi, komunikasi, dan pelaksanaan program menjadi keterampilan tambahan yang perlu dikuasai (Astuti et al., 2021). Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi organisasi, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi.

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan kepemimpinan siswa. Di SMA IT AI-Fahmi, pengembangan keterampilan kepemimpinan melalui organisasi siswa menjadi salah satu fokus utama. Namun, terdapat masalah yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut Kurangnya Kesadaran Akan Pentingnya Keterampilan Kepemimpinan Banyak siswa yang belum memahami pentingnya keterampilan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Tanpa pemahaman ini, partisipasi dalam organisasi kepemudaan seringkali kurang optimal.

Pemahaman yang mendalam tentang manfaat keterampilan kepemimpinan dapat mendorong sekolah untuk mengintegrasikan program pelatihan yang berkelanjutan bagi siswa yang aktif dalam organisasi. Misalnya, dengan memberikan pelatihan mengenai komunikasi efektif, strategi penyelesaian konflik, serta manajemen waktu dan sumber daya. Toni dan Mediatati (2019) menyatakan bahwa program seperti Leadership Basic Training dapat membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, pelatihan rutin, atau kerja sama dengan pihak luar seperti lembaga pelatihan kepemimpinan. Selain itu, sekolah juga dapat mengundang alumni yang sukses dalam bidang kepemimpinan untuk berbagi pengalaman dan tips dalam mengelola organisasi, sehingga siswa mendapat pandangan nyata dari dunia profesional (Nurlaela, 2019).

Dalam konteks era digital, keterampilan ini semakin relevan ketika dikombinasikan dengan kemampuan memanfaatkan teknologi. Pihak sekolah dapat mendorong penggunaan platform digital untuk mengelola aktivitas organisasi, seperti merancang program kerja, melakukan komunikasi, dan mendokumentasikan kegiatan. Hasanah (2019) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi meningkatkan efisiensi dan mempersiapkan siswa untuk lingkungan kerja modern berbasis digital. Siswa dapat belajar tentang berbagai alat digital seperti aplikasi

manajemen proyek dan media sosial untuk promosi kegiatan, yang nantinya dapat menjadi nilai tambah saat mereka memasuki dunia kerja atau berorganisasi di tingkat yang lebih tinggi (Toni & Mediatati, 2019).

Sayangnya, berbagai upaya ini sering kali terkendala oleh minimnya anggaran dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan soft skills di sekolah. Beberapa sekolah mungkin belum menyadari dampak jangka panjang dari keterampilan ini, sehingga alokasi anggaran untuk pengembangan organisasi siswa masih terbatas. Nurlaela (2019) menyoroti bahwa minimnya dukungan anggaran adalah hambatan utama dalam pengembangan program kesiswaan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk mendukung sekolah dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan dan manajemen, misalnya dengan menyediakan dana atau beasiswa khusus untuk kegiatan organisasi yang berfokus pada pengembangan keterampilan tersebut.

Dengan demikian, upaya kolaboratif yang melibatkan sekolah, orang tua, pemerintah, dan siswa sendiri akan menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan dan manajemen. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja yang terus berkembang, tetapi juga akan membentuk generasi muda yang siap berkontribusi positif di masyarakat. Pada akhirnya, organisasi siswa yang dioptimalkan akan menjadi wadah penting bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan diri, menjadikan mereka pemimpin masa depan yang tangguh dan adaptif. (Hasanah, 2019).

Penelitian ini akan membahas pentingnya keterampilan kepemimpinan dan manajemen bagi siswa di era globalisasi dan digitalisasi, serta manfaat jangka panjangnya. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam memaksimalkan organisasi siswa sebagai sarana pembelajaran kepemimpinan, serta peran teknologi dalam mendukung manajemen organisasi siswa. Pada bagian akhir, akan diberikan rekomendasi strategi bagi sekolah dan pihak terkait untuk mengoptimalkan organisasi siswa dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat.

Metode

Metode yang akan digunakan dalam Pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengunakan pendekatan eduaktif dan partisipatif yang dimana Pendekatan edukatif bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis dan praktis kepada peserta, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen organisasi secara optimal. Melalui pendekatan ini, siswa akan diberikan materi yang terstruktur dengan penekanan pada aspek pembelajaran aktif dan interaktif. Penyampaian materi akan dilakukan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi. Dengan pendekatan ini, peserta akan diajak untuk memahami konsep-konsep dasar kepemimpinan seperti pengambilan keputusan, komunikasi efektif, dan manajemen konflik. Selanjutnaya mengunakan Pendekatan partisipatif menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk berpartisipasi secara langsung melalui diskusi, kerja kelompok, dan pelaksanaan simulasi kegiatan organisasi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang aktif sehingga partisipasi aktif memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan merasakan manfaat nyata dari proses

organisasi. Hal ini juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas peran dan tugas mereka dalam kegiatan organisasi. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik terhadap program yang sedang dijalankan, sehingga mereka merasa dihargai dan didengar. Selain itu, proses refleksi akan diterapkan setelah setiap kegiatan untuk mendorong siswa mengevaluasi pengalaman mereka dan belajar dari kesalahan serta keberhasilan. Pendekatan partisipatif ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam organisasi mengalami peningkatan keterampilan kepemimpinan yang signifikan. Mereka mampu menunjukkan kemampuan dalam mengelola waktu, memimpin diskusi, dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, keterlibatan dalam organisasi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin di kalangan siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ini mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan lebih efisien dan tepat waktu. Salah satu dampak positif lainnya adalah peningkatan kemampuan komunikasi siswa, baik dalam berbicara di depan umum maupun dalam berinteraksi dengan anggota tim. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan soft skills siswa yang sangat penting untuk masa depan mereka. Meskipun demikian, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam mengasah keterampilan kepemimpinan mereka agar lebih optimal.

Gambar 1. Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan bagi Siswa

Namun, kegiatan ini juga menemui beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan di masa depan. Salah satunya adalah tantangan dalam mengelola waktu di antara siswa yang memiliki jadwal akademik yang padat. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara kegiatan organisasi dengan tugas-tugas sekolah yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian jadwal atau pembagian waktu yang lebih fleksibel agar kegiatan organisasi tidak mengganggu kegiatan akademik mereka. Selain itu, meskipun kegiatan berjalan dengan lancar, beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri dalam mengambil peran kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki potensi, masih diperlukan pendekatan yang lebih personal dan pelatihan lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka secara maksimal. Tantangan lain yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas yang mendukung dalam menjalankan kegiatan

organisasi, seperti ruang yang lebih memadai atau akses ke teknologi yang lebih baik untuk mendukung komunikasi dan koordinasi.

Di sisi lain, keberhasilan program ini tidak lepas dari pengelolaan yang baik dan kerjasama yang solid antara semua pihak yang terlibat. Tim pengabdi berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berkembang. Keberhasilan ini tidak terlepas dari adanya komunikasi yang efektif antara pengabdi, pihak sekolah, dan siswa. Pengabdi yang berperan aktif dalam memberikan arahan dan motivasi membantu siswa merasa lebih dihargai dan terdorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan organisasi. Selain itu, kolaborasi antara pengabdi dan pihak sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap program ini turut meningkatkan efektivitas program. Melalui kerjasama yang baik, program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya dengan lebih maksimal. Dengan demikian, keberhasilan program ini merupakan hasil dari sinergi antara semua pihak yang terlibat, baik di level pengabdi, sekolah, maupun siswa.

Selama pelaksanaan kegiatan, salah satu temuan menarik adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama kegiatan. Mereka mulai mampu mengidentifikasi masalah, menganalisisnya, dan mencari solusi secara mandiri atau melalui diskusi kelompok. Keterampilan ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi bukan hanya meningkatkan keterampilan kepemimpinan, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving. Salah satu contoh konkret adalah ketika terjadi ketidaksesuaian dalam jadwal kegiatan yang menyebabkan beberapa acara tertunda. Siswa yang terlibat dalam organisasi dengan cepat melakukan koordinasi ulang dan mencari solusi alternatif agar kegiatan tetap dapat terlaksana tanpa mengganggu jadwal lain. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan manajerial dan pengambilan keputusan siswa semakin berkembang seiring dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi.

Gambar 2. Proses Edukasi Kepemimpinan bagi Siswa

Dalam evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan selesai, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga memberi mereka wawasan lebih dalam tentang pentingnya memiliki keterampilan kepemimpinan dan manajemen yang baik. Mereka menyadari bahwa keterampilan ini sangat dibutuhkan tidak hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Evaluasi juga menunjukkan bahwa program ini

memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja dalam tim. Meskipun demikian, beberapa siswa mengungkapkan kebutuhan akan lebih banyak pelatihan tentang cara memimpin dengan efektif, mengelola konflik, dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengembangan keterampilan kepemimpinan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar hasilnya lebih maksimal.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa di SMA IT Al-Fahmi. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berorganisasi dan memimpin. Pencapaian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kegiatan serupa di masa depan, dengan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Pengalaman yang diperoleh selama kegiatan ini akan menjadi landasan yang kuat bagi siswa untuk terus berkembang dan menghadapi tantangan di masa depan. Program ini juga menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat, khususnya di bidang pendidikan, dapat memberikan kontribusi besar dalam menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan yang diperoleh dari kegiatan ini mencerminkan keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dalam membangun keterampilan kepemimpinan siswa. Program ini juga memberikan gambaran tentang pentingnya pengembangan soft skills bagi siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, pembahasan ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik, kerjasama yang solid, dan evaluasi berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Melalui evaluasi dan refleksi yang dilakukan, diharapkan program-program pengabdian di masa depan dapat lebih terarah, terukur, dan memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA IT Al-Fahmi berhasil mencapai tujuan utama, yaitu membangun keterampilan kepemimpinan siswa melalui organisasi. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa yang terlibat dalam kegiatan ini mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan manajerial, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan di kalangan siswa, yang tercermin dalam peningkatan partisipasi mereka dalam organisasi sekolah. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pengembangan soft skills melalui kegiatan organisasi sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, meskipun hasil yang dicapai cukup memuaskan, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti pengelolaan waktu yang efektif bagi siswa dengan jadwal akademik yang padat dan kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan organisasi. Oleh karena itu, meskipun program ini berhasil, perbaikan dan penyesuaian masih diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa depan. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan siswa yang akan bermanfaat bagi mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan pelaksana Kegiatan sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan lancar. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Kegiatan ini. Pertama-tama, kami sampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya kepada Kepala SMA IT AI-Fahmi Kota Serang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para guru dan staf pengajar yang telah berperan aktif dalam mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa melalui organisasi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada siswa-siswa SMA IT Al- Fahmi Kota Serang yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan, sehingga tujuan dari pengabdian ini dapat tercapai. Sehingga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, sekolah, dan masyarakat luas. Kami berharap kegiatan ini dapat berlanjut dan terus berkembang di masa mendatang.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberkati setiap langkah kita dalam menciptakan generasi muda yang siap memimpin dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Referensi

Putri, R. S., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan keaktifan berorganisasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 13(1), 61-72.

Wardani, L. A., & Soetjipto, B. E. (2021). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui soft skill sebagai variabel mediasi. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 6(3), 365-375.

Sulistiyarini, D., & Sabirin, F. (2020). Analisis pengaruh penerapan student centered learning berbasis digital terhadap kemampuan komunikasi digital dan self-directed learning mahasiswa. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan sPengembangan, 5(6), 852-858.

Astuti, W., Suyitno, P. P., & Akmal, A. (2021). Peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di era pandemi. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 11(1), 49-60.

Toni, & Mediatati. (2019). Peranan OSIS dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 2 Salatiga. Satya Widya Journal.

Nurlaela, R. S. H. (2019). Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Program Kesiswaan. Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasanah, R. S. N. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri. Universitas Pendidikan Indonesia.

Toni, S., & Mediatati, D. (2019). Peranan OSIS dalam pembentukan karakter siswa SMKN 2 Salatiga. Satya Widya Journal, 15(2), 143-150.

Nurlaela, R. S. H. (2019). Pengembangan kepemimpinan siswa melalui program organisasi sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 45-59.